



**PEMANFAATAN TUMBUHAN SEBAGAI SESAJEN CANANG SARI
OLEH MASYARAKAT SUKU BALI DI DESA SEDAHAN JAYA
KECAMATAN SUKADANA KABUPATEN KAYONG UTARA**

**Utilization of Plants as Canang Sari Offerings by Balinese Tribe People
in Sedahan Jaya Village Sukadana District North Kayong Regency**

I Wayan Bayu Anggara* , Riza Linda, Siti Ifadatin

*Program Studi Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Tanjungpura, Jl. Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, Pontianak, Kalimantan Barat, 78124, Indonesia
*Corresponding author: akwarabayu@gmail.com

Abstrak

Tumbuhan dapat dimanfaatkan sebagai perlengkapan ritual keagamaan salah satunya sebagai sesajen canang sari yang digunakan oleh Suku Bali sebagai ungkapan rasa syukur kepada Tuhan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis-jenis tumbuhan yang digunakan sebagai sesajen canang sari oleh masyarakat Suku Bali di Desa Sedahan Jaya, Kecamatan Sukadana, Kabupaten Kayong Utara. Penelitian ini dilakukan selama 6 bulan yaitu Agustus 2020 sampai Januari 2021. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *snowball sampling* dengan jumlah responden 12 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 20 jenis tumbuhan dari 15 famili tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai sesajen canang sari. Famili yang banyak digunakan adalah *Apocynaceae* dan *Rubiaceae* masing-masing terdiri dari 3 spesies. Pemanfaatan tumbuhan yang digunakan meliputi komponen penyusun canang sari yaitu *sampian urasari* (alas bawah canang sari), alas *porosan*, *porosan*, beras, kembang (bunga) dan *rampe* (pandan). Organ tumbuhan yang banyak digunakan adalah bunga (60%), yang diikuti daun (30%) dan buah (10%). Lokasi pengambilan tumbuhan yaitu pekarangan (73%), tepi jalan (19%), sawah (4%) dan area persawahan (4%).

Kata kunci: Tumbuhan, canang sari, Suku Bali, Desa Sedahan Jaya.

Abstract

The plants can be used as equipment for religious rituals, one of which is a canang sari offerings by Balinese as an expression of gratitude to God. The purpose of this study is to find out the types of plants used as canang sari offerings by the Balinese people in Sedahan Jaya Village, Sukadana District, North Kayong Regency. This research was conducted for 6 months, from August 2020 to January 2021. Snowball sampling method is used in this research with 12 respondents. The results showed that there are 20 plant species from 15 plant families that were used as canang sari offerings. The most widely used families are *Apocynaceae* and *Rubiaceae*, consistent of 3 species each. Utilization of plants used includes the constituent components of canang sari, namely *sampian urasari* (bottom base of canang sari), base of *porosan*, *porosan*, rice, flowers, and *rampe* (pandanus). The most widely used plant organs are flowers (60%), followed by leaves (30%) and fruit (10%). The locations for taking plants were in the yard (73%), on the roadside (19%), in the fields (4%) and on the edge of the fields (4%).

Keywords: Plants, canang sari, Balinese Tribe, Sedahan Jaya Village.

Pendahuluan

Kehidupan masyarakat Suku Bali khususnya yang beragama Hindu tidak pernah lepas dari kegiatan upacara *yadya* atau ritual keagamaan. Kegiatan tersebut dilaksanakan sepanjang tahun mulai dari ritual harian, bulanan, tahunan bahkan ratusan tahun (Ayadnya dan Arinasa 2014, *dalam* Ristanto, 2020). Pelaksanaan setiap upacara ritual selalu membutuhkan tumbuhan sebagai penunjang kegiatannya. Jumlah tumbuhan yang digunakan dalam perlengkapan ritual sangat beragam serta memiliki makna yang berbeda antara satu dengan lainnya (Putri *et al.*, 2014). Perlengkapan upacara ritual tersebut selalu menggunakan *banten* (dalam bahasa Bali) yang berarti sesajen yang ditujukan sebagai rasa syukur kepada Tuhan yang Maha Esa. Salah satu bentuk sesajen yang paling sederhana adalah canang sari.

Canang sari merupakan sesajen persembahan yang memiliki wadah yang terbuat dari janur serta diisi bunga dan dupa sebagai sarana persembahyangan orang Bali (Hariana, 2017). Tumbuhan yang digunakan dalam pembuatan sesajen canang sari disesuaikan dengan keberadaan tumbuhan yang ada di sekitar masyarakat. Radastami (2018) mengatakan sebuah sesajen disesuaikan dengan kelenturan masyarakat pada wilayah tertentu (*Desa*), pada kurun waktu tertentu (*Kala*) dan pada situasi atau kondisi tertentu (*Patra*) sehingga menjadi warisan yang fleksibel dan menjawab kebutuhan jamannya.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan diantaranya Sutara (2016) dalam penelitiannya mengenai tanaman upacara pada pekarangan masyarakat di Desa Beng, Kecamatan Gianyar, Kabupaten Gianyar, Bali menemukan 14 jenis tumbuhan yang digunakan sebagai bahan untuk pembuatan canang sari, sementara penelitian yang dilakukan oleh Hariana (2019) pada masyarakat Suku Bali transmigrasi di Kecamatan Balinggi, Sulawesi Tengah, terdapat 17 jenis tumbuhan yang digunakan untuk canang sari. Pembuatan sesajen canang sari juga sudah mengalami penyesuaian dengan kondisi di Sulawesi Tengah, seperti pada penggunaan janur kelapa (*Cocos nucifera*) yang ganti dengan *busung ibung* yang berasal dari daun woka (*Levistona* sp), namun tidak meninggalkan unsur makna di dalamnya.

Masyarakat Suku Bali di Desa Sedahan Jaya, Kecamatan Sukadana, Kabupaten Kayong Utara merupakan masyarakat asli dari Pulau Bali yang telah lama berada di Kalimantan Barat. Perkembangan masyarakat Suku Bali di Desa Sedahan Jaya telah mengalami akulturasi dengan budaya setempat dan bertambahnya jumlah penduduk, seperti saat pertama kali bermukim di Desa Sedahan Jaya berjumlah 40 kepala keluarga yang hingga kini telah menjadi 117 kepala keluarga (Superman, 2021). Pelaksanaan upacara ritual yang menggunakan sesajen canang sari tetap dilestarikan hingga kini dan tetap mengacu pada tradisi yang ada di Pulau Bali tanpa merubah makna dan arti dari ritual tersebut.

Karena perbedaan lingkungan, tempat dan masyarakat yang ada di Sedahan Jaya dengan Pulau Bali, maka perlu dilakukan penelitian mengenai pemanfaatan jenis tumbuhan yang digunakan sebagai sesajen canang sari ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis-jenis tumbuhan yang digunakan sebagai sesajen canang sari, mengetahui organ tumbuhan yang digunakan dan lokasi pengambilan tumbuhan oleh masyarakat Suku Bali di Desa Sedahan Jaya.

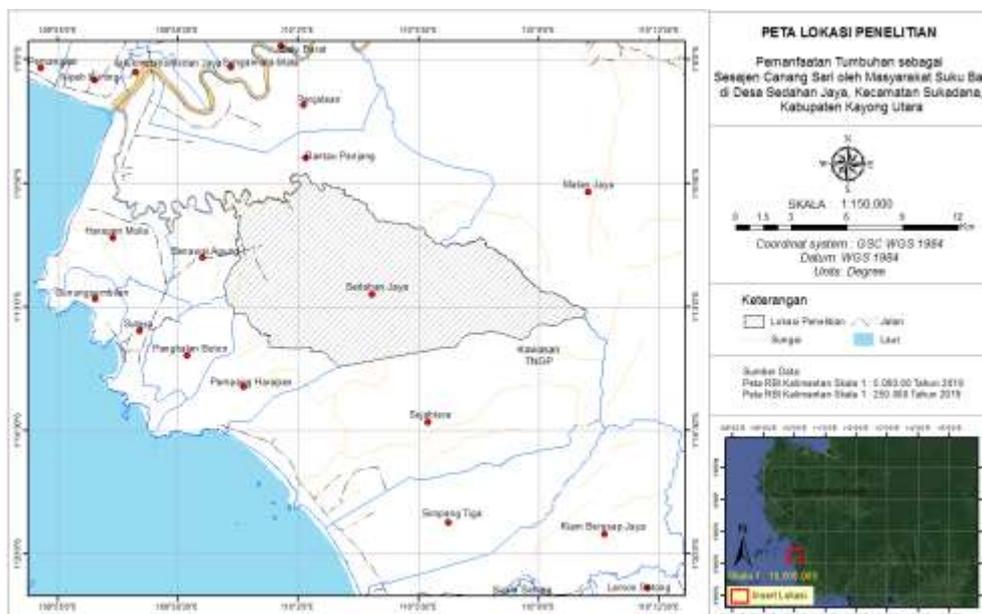
Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan, yaitu dari bulan Agustus 2020 sampai Januari 2021 di Desa Sedahan Jaya, Kecamatan Sukadana, Kabupaten Kayong Utara. Identifikasi tumbuhan di Laboratorium Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Tanjungpura, Pontianak, Kalimantan Barat.

Deskripsi Lokasi

Desa Sedahan Jaya terletak di Kecamatan Sukadana, Kabupaten Kayong Utara. Desa ini memiliki luas wilayah 121,60 km² (Gambar 1). Batas-batas wilayah Desa Sedahan Jaya yaitu sebagai berikut:

1. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Rantau Panjang;
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Pampang Harapan;
3. Sebelah timur berbatasan dengan kawasan Taman Nasional Gunung Palung;
4. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Benawai Agung.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Secara keseluruhan Desa Sedahan Jaya terbagi atas 4 dusun yaitu Dusun Sawah, Dusun Siderejo, Dusun Tanjung Banjar dan Dusun Begasing, yang terdiri lagi atas 16 RT. Jumlah kepala keluarga (KK) dalam Sedahan Jaya yaitu sebanyak 678 jiwa. Jumlah keseluruhan penduduk Desa Sedahan Jaya adalah 2.167 jiwa yang terdiri atas 1.148 laki-laki dan 1.021 perempuan (Data kantor Desa Sedahan Jaya, 2020).

Jika dihitung dengan berdasarkan agama, penduduk Desa Sedahan Jaya, terdiri Agama Islam 1780 orang (82,14%), Hindu 343 orang (15,83%) Protestan 21 orang (0,97%), Buddha 17 orang (0,78%) dan Katolik 6 orang (0,28%). Adapun mata pencaharian penduduk Desa Sedahan Jaya terdiri atas petani 61%, peternak 28%, buruh 6,7%, pedagang 0,92%, PNS 0,32%, nelayan 0,09% dan lain-lain (Data kantor Desa Sedahan Jaya, 2020).

Alat dan Bahan

Alat-alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat tulis, cutter, benang, botol semprot, gunting, jarum, kamera untuk dokumentasi, kardus, karton, koran bekas, parang, plastik, selotip dan *tally sheet*.

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu alkohol 70% yang digunakan untuk pembuatan herbarium dan tumbuhan yang digunakan sebagai sesajen canang sari oleh masyarakat Suku Bali Desa Sedahan Jaya.

Prosedur kerja

Penentuan wawancara dan responden

Penentuan reponden menggunakan metode metode *snowball sampling* yang dimulai dari kepala adat dan Pinandita (orang suci pemimpin upacara adat Agama Hindu), kemudian kepala adatan diminta rekomendasi nama responden lainnya (Bernard, 2004). Penentuan responden dilakukan bertahap hingga informan tidak ada lagi menyarankan responden yang berbeda dari responden sebelumnya. Jumlah responden yang diwawancarai sebanyak 12 orang masyarakat Desa Sedahan Jaya.

Inventarisasi Tumbuhan

Inventarisasi tumbuhan yang digunakan sebagai sesajen canang sari dalam ritual keagamaan Hindu Suku Bali dilakukan dengan survey lapangan berdasarkan hasil informasi responden. Setiap tumbuhan yang ditemukan lalu difoto, dicatat nama daerah dan karakter morfologi dari tumbuhan tersebut.

Identifikasi Tumbuhan

Identifikasi tumbuhan dilakukan dengan menggunakan buku determinasi tumbuhan "Flora" (Steenis *et al.*, 2005), database Inaturalist (www.inaturalist.org), dan galeri tumbuhan Plantamor (<http://www.plantamor.com/>).

Analisis Data

Data-data tumbuhan yang digunakan dalam sesajen canang sari disajikan secara Deskriptif, yaitu menggambarkan jenis-jenis tumbuhan yang digunakan dalam sesajen canang sari dan tabulasi yaitu menggunakan tabel dan grafik.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pemanfaatan tumbuhan yang digunakan pada sesajen canang sari oleh masyarakat Suku Bali di Desa Sedahan Jaya diperoleh sebanyak 20 jenis tumbuhan yang termasuk dalam 15 famili.

Tabel 1. Jenis Tumbuhan yang digunakan pada sesajen canang sari oleh masyarakat Suku Bali di Desa Sedahan Jaya

| No. | Nama Ilmiah | Famili | Nama Indonesia | Tempat Pengambilan |
|-----|---|----------------------|----------------|---|
| 1 | <i>Thunbergia erecta</i> (Benth.) T. Anderson | <i>Acanthaceae</i> | Terompet ungu | Pekarangan |
| 2 | <i>Cananga odorata</i> (Lamk.) Hook | <i>Annonaceae</i> | Kenanga | Pekarangan |
| 3 | <i>Plumeria obtusa</i> L. | <i>Apocynaceae</i> | Kamboja | Pekarangan |
| 4 | <i>Plumeria rubra</i> L. | <i>Apocynaceae</i> | Kamboja | Pekarangan |
| 5 | <i>Allamanda cathartica</i> L. | <i>Apocynaceae</i> | Alamanda | Pekarangan |
| 6 | <i>Areca catechu</i> L. | <i>Arecaceae</i> | Pinang | Tepi jalan, area persawahan, pekarangan |
| 7 | <i>Cocos nucifera</i> L. | <i>Arecaceae</i> | Kelapa | Pekarangan, tepi jalan |
| 8 | <i>Cordyline fruticosa</i> (L.) A. Chev. | <i>Asparagaceae</i> | Hanjuang | Tepi jalan, pekarangan |
| 9 | <i>Impatiens balsamina</i> L. | <i>Balsaminaceae</i> | Pacar air | Pekarangan |
| 10 | <i>Codiaeum variegatum</i> (L.) A. Juss | <i>Euphorbiaceae</i> | Puring | Tepi jalan, pekarangan |
| 11 | <i>Hibiscus rosa-sinensis</i> L. | <i>Malvaceae</i> | Kembang sepatu | Pekarangan |
| 12 | <i>Musa paradisiaca</i> L. | <i>Musaceae</i> | Pisang | Tepi jalan, pekarangan |
| 13 | <i>Bougainvillea spectabilis</i> Willd. | <i>Nyctaginaceae</i> | Kembang Kertas | Pekarangan |
| 14 | <i>Jasminum sambac</i> (L.) Aiton | <i>Oleaceae</i> | Melati | Pekarangan |
| 15 | <i>Pandanus amaryllifolius</i> Roxb. | <i>Pandanaceae</i> | Pandan wangi | Pekarangan |
| 16 | <i>Piper betle</i> L. | <i>Piperaceae</i> | Sirih | Pekarangan |
| 17 | <i>Oryza sativa</i> L. | <i>Poaceae</i> | Padi | Sawah |
| 18 | <i>Ixora javanica</i> (Blume) DC. | <i>Rubiaceae</i> | Asoka | Pekarangan |
| 19 | <i>Gardenia jasminoides</i> Ellis | <i>Rubiaceae</i> | Kaca Piring | Pekarangan |
| 20 | <i>Mussaenda philippica</i> A. Rich | <i>Rubiaceae</i> | Nusa indah | Pekarangan |

Canang sari terdiri atas banyak komponen penyusunnya, yaitu *sampian urasari*, alas *porosan*, *porosan*, beras dan kembang dan *rampe*. Setiap komponen tersebut memiliki tata letak, simbol maupun makna. Data mengenai penggunaan tumbuhan pada setiap komponen penyusun canang sari dan maknanya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Pemanfaatan dan Makna Tumbuhan digunakan pada setiap komponen penyusun sesajen canang sari oleh masyarakat Suku Bali di Desa Sedahan Jaya.

| No. | Jenis Tumbuhan | Organ yang digunakan | Komponen Canang Sari | Cara penggunaan | Letak susunan | Simbol dan Makna |
|-----|--|----------------------|-------------------------------------|---|---|---|
| 1 | Kelapa (<i>Cocos nucifera</i>) | Daun | <i>Sampian Urasari</i> | Dipotong dan dirangkai membentuk ringkaran | Terletak paling bawah sebagai wadah atau alas | Berbentuk lingkaran melambangkan arah mata angin |
| | | | Pelapis / pembungkus <i>Porosan</i> | Dipotong dan dirangkai sedemikian rupa | Diatas <i>porosan</i> | Daun melambangkan pikiran yang suci |
| | | | <i>Semat / lidi</i> | Tulang daun dipisah dari helaian daun dipotong menjadi lidi | Di dalam rangkaian janur | Fungsi menyatukan janur |
| 2 | Hanjuang (<i>Cordyline fruticose</i>) | Daun | <i>Alas Porosan</i> | Dipotong persegi | Di atas anyaman janur sebagai alas <i>porosan</i> | Daun melambangkan pikiran yang suci |
| 3 | Puring (<i>Codiaeum variegatum</i>) | Daun | <i>Alas Porosan</i> | Dipotong persegi | Di atas anyaman janur sebagai alas <i>porosan</i> | Daun melambangkan pikiran yang suci |
| 4 | Pandan (<i>Pandanus amaryllifolius</i>) | Daun | <i>Alas Porosan</i> | Dipotong persegi | Di atas anyaman janur sebagai alas <i>porosan</i> | Daun melambangkan pikiran yang suci |
| | | | Kembang <i>Rampe</i> | Diiris tipis | Paling atas dan di tengah antara bunga | Melambangkan rambut Dewa Siwa yang bermakna kebijaksanaan dan pembebasan dari duniawi |
| 5 | Pisang (<i>Musa paradisiaca</i>) | Daun | <i>Alas Porosan</i> | Dipotong persegi | Di atas anyaman janur sebagai alas <i>porosan</i> | Daun melambangkan pikiran yang suci |

| No. | Jenis Tumbuhan | Organ yang digunakan | Komponen Canang Sari | Cara penggunaan | Letak susunan | Simbol dan Makna |
|-----|--|----------------------|----------------------|--|--|--|
| 6 | Sirih (<i>Piper battle</i>) | Daun | Alas <i>Porosan</i> | Dipotong dan dijepit pada anyaman daun kelapa | <i>Porosan</i> letaknya di dalam canang sari | Melambangkan Dewa Wisnu sebagai Dewa Pemelihara |
| 7 | Pinang (<i>Areca catechu</i>) | Buah | Alas <i>Porosan</i> | Daging buah dicampur kapur lalu dioles ke daun sirih | <i>Porosan</i> letaknya di dalam canang sari | Melambangkan Dewa Brahma sebagai Dewa Pencipta |
| 8 | Padi (<i>Oriza sativa</i>) | Buah | Beras | Ditabur di atas porosan | Diantara <i>Porosan</i> dan Bunga | Bermakna kemakmuran dan benih awal kehidupan yang bersumber dari Tuhan |
| 9 | Kamboja (<i>Plumeria obtusa</i>) | Bunga | Kembang Putih | 1-2 bunga digunakan utuh | Di atas dan menutupi <i>porosan</i> | Bunga melambangkan ketulusan dan putih melambangkan Dewa Iswara |
| 10 | Kacapiring (<i>Gardenia jasminoides</i>) | Bunga | Kembang Putih | 1-2 bunga digunakan utuh | Di atas dan menutupi <i>porosan</i> | Bunga melambangkan ketulusan dan putih melambangkan Dewa Iswara |
| 11 | Melati (<i>Jasminum sambac</i>) | Bunga | Kembang Putih | 1-2 bunga digunakan utuh | Di atas dan menutupi <i>porosan</i> | Bunga melambangkan ketulusan dan putih melambangkan Dewa Iswara |
| 12 | Nusa Indah (<i>Mussaenda philippica</i>) | Bunga | Kembang Putih | 1-2 bunga digunakan utuh | Di atas dan menutupi <i>porosan</i> | Bunga melambangkan ketulusan, putih melambangkan Dewa Iswara |
| | | | Kembang Merah | 1-2 bunga digunakan utuh | Di atas dan menutupi <i>porosan</i> | Bunga melambangkan ketulusan merah melambangkan Dewa Brahma |
| 13 | Kembang kertas (<i>Bougainvillea spectabilis</i>) | Bunga | Kembang Putih | 1-2 bunga digunakan utuh | Di atas dan menutupi <i>porosan</i> | Bunga melambangkan ketulusan putih melambangkan Dewa Iswara |

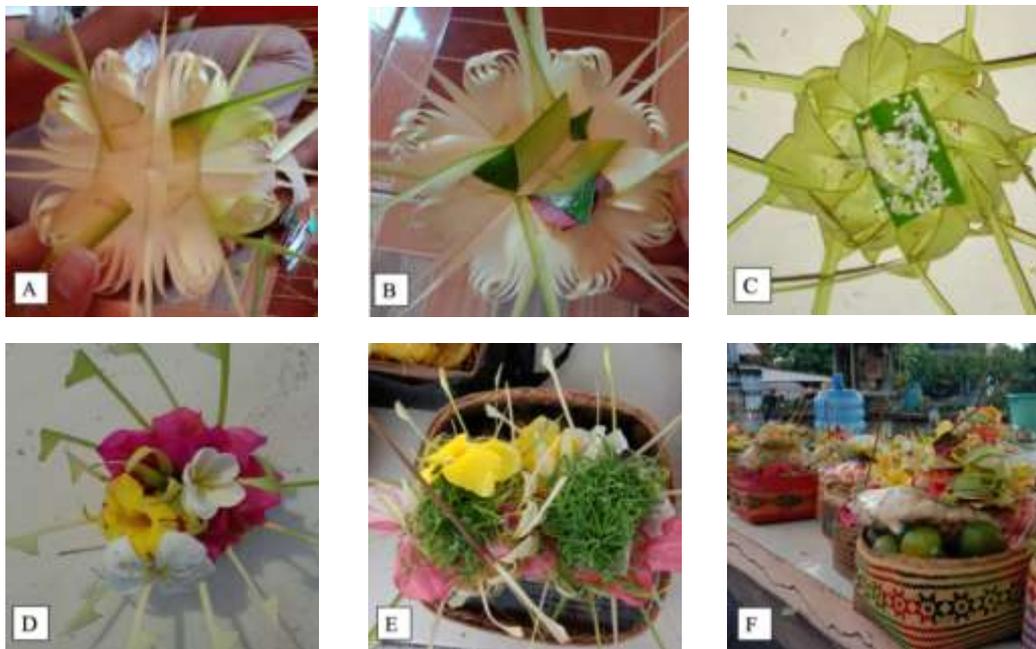
| No. | Jenis Tumbuhan | Organ yang digunakan | Komponen Canang Sari | Cara penggunaan | Letak susunan | Simbol dan Makna |
|-----|---|----------------------|----------------------|--------------------------|-------------------------------------|--|
| | | | Kembang Merah | 1-2 bunga digunakan utuh | Di atas dan menutupi <i>porosan</i> | Bunga melambangkan ketulusan dan merah melambangkan Dewa Brahma |
| | | | Kembang Kuning | 1-2 bunga digunakan utuh | Di atas dan menutupi <i>porosan</i> | Bunga melambangkan ketulusan dan merah melambangkan Dewa Mahadewa |
| | | | Kembang Ungu | 1-2 bunga digunakan utuh | Di atas dan menutupi <i>porosan</i> | Bunga melambangkan ketulusan dan merah melambangkan Dewa Wisnu |
| 14 | Asoka (<i>Ixora javanica</i>) | Bunga | Kembang Merah | 1-2 bunga digunakan utuh | Di atas dan menutupi <i>porosan</i> | Bunga melambangkan ketulusan dan merah melambangkan Dewa Brahma |
| | | | Kembang Kuning | 1-2 bunga digunakan utuh | Di atas dan menutupi <i>porosan</i> | Bunga melambangkan ketulusan dan kuning melambangkan Dewa Mahadewa |
| 15 | Pacar air (<i>Impatiens balsamina</i>) | Bunga | Kembang Merah | 1-2 bunga digunakan utuh | Di atas dan menutupi <i>porosan</i> | Bunga melambangkan ketulusan dan merah melambangkan Dewa Brahma |
| 16 | Kembang sepatu (<i>Hibiscus rosa-sinensis</i>) | Bunga | Kembang Merah | 1-2 bunga digunakan utuh | Di atas dan menutupi <i>porosan</i> | Bunga melambangkan ketulusan dan merah melambangkan Dewa Brahma |
| 17 | Kamboja (<i>Plumeria rubra</i>) | Bunga | Kembang Merah | 1-2 bunga digunakan utuh | Di atas dan menutupi <i>porosan</i> | Bunga melambangkan ketulusan dan merah |

| No. | Jenis Tumbuhan | Organ yang digunakan | Komponen Canang Sari | Cara penggunaan | Letak susunan | Simbol dan Makna |
|-----|--|----------------------|----------------------|--------------------------|-------------------------------------|--|
| | | | Kembang Kuning | 1-2 bunga digunakan utuh | Di atas dan menutupi <i>porosan</i> | Bunga melambangkan ketulusan dan kuning melambangkan Dewa Mahadewa |
| 18 | Alamanda (<i>Alamanda cathartica</i>) | Bunga | Kembang Kuning | 1-2 bunga digunakan utuh | Di atas dan menutupi <i>porosan</i> | Bunga melambangkan ketulusan dan melambangkan Dewa Mahadewa |
| 19 | Kenanga (<i>Cananga odorata</i>) | Bunga | Kembang Gelap | 1-2 bunga digunakan utuh | Di atas dan menutupi <i>porosan</i> | Bunga melambangkan ketulusan dan melambangkan Dewa Wisnu |
| 20 | Terompet ungu (<i>Tunbrgia erecta</i>) | Bunga | Kembang Gelap | 1-2 bunga digunakan utuh | Di atas dan menutupi <i>porosan</i> | Bunga melambangkan ketulusan dan warna gelap melambangkan Dewa Wisnu |

Canang sari disusun atas beberapa komponen atau bagian yang terdiri dari beberapa jenis tumbuhan. Susunannya terdiri dari beberapa urutan (Gambar 2). Pembuatannya bagian paling dasar yaitu komponen *sampian urasari* yang kelapa (*Cocos nucifera*) yang dirangkai dan dijahit berbentuk lingkaran yang memiliki sudut yang tajam (Gambar 2.A). Setelah *sampaian urasari* terbentuk, kemudian di atasnya diletakkan potongan daun hanjuang (*Cordyline fruticose*), kemudian diletakan *porosan* atau daun sirih (*Piper betle*) yang telah dioleskan campuran daging buah pinang (*Areca catechu*) dan kapur. Setelah itu dijepit atau ditimpa lagi *porosan* dengan daun kelapa yang sudah potong dan dirangkai sedemikian rupa (berbentuk seperti huruf V) (Gambar 2.B). Tahap selanjutnya yaitu beras (*Oriza sativa*) yang sudah direndam dengan air bersih kemudian ditaburkan di atas *porosan* (Gambar 2.C).

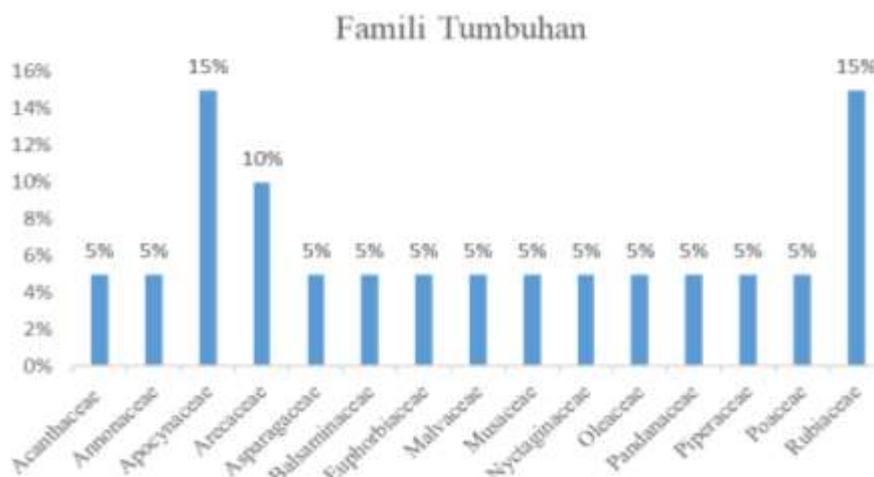
Setelah beras, bunga disusun dan dipilih berdasarkan warna. Biasanya dalam satu canang sari menggunakan 3 sampai 5 warna yang berbeda dan 1 warna hanya diwakili oleh 1 atau 2 jenis tumbuhan. Bunga-bunga ini diletakan setelah *porosan* dan beras yang disusun melingkar. Cara penggunaan bunga-bunga ini ada langsung secara utuh diletakan ke canang sari (Gambar 2.D).

Komponen terakhir yang disusun adalah kembang *rampe* atau daun pandan (*Pandanus amaryllifolius*) yang diris tipis. Irisan pandan ini terletak di paling atas dan diantara bunga yang telah tersusun (Gambar 2.E). Proses pembuatan sesajen canang sari sudah selesai dan lengkap ketika seluruh isi atau komponen canang sari sudah selesai disusun. Setelah pembuatan canang sari selesai, canang sari diletakkan diatas persembahan yang diaturkan pada saat persembahan upacara ritual (Gambar 2.F).



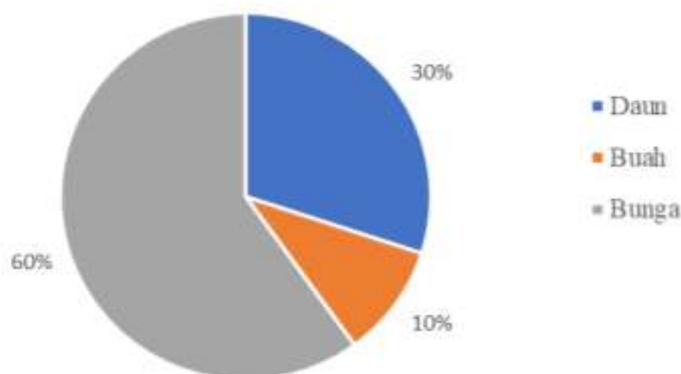
Gambar 2. Pemanfaatan tumbuhan dan urutan pembuatan sesajen canang sari oleh masyarakat Suku Bali di Desa Sedahan Jaya. Keterangan: A) *Sampian urasari* yang terbuat dari *C. nucifera*, B) *Sampian urasari* yang diberi daun *C. fruticose*, *P. betle* dan *C. nucifera*. C) *O. sativa* ditaburkan di dalam canang sari, D) Peletakan susunan bunga pada canang sari, E). Irisan daun *P. amaryllifolius* diatas susunan bunga, F) Canang sari yang sudah diletakan diatas persembahan saat ritual upacara keagamaan oleh masyarakat suku Bali di Desa Sedahan Jaya.

Famili yang banyak digunakan pada sesajen canang sari yaitu Famili *Apocynaceae* dan *Rubiaceae*. *Apocynaceae* dan *Rubiaceae* masing-masing 15%. Famili yang sedikit digunakan yaitu *Acanthaceae*, *Annonaceae*, *Asparagaceae*, *Balsaminaceae*, *Malvaceae*, *Nyctaginaceae*, *Oleaceae*, *Pandanaceae*, *Piperaceae*, *Euphorbiaceae* dan *Poaceae* yang masing-masing 5% atau hanya satu jenis.



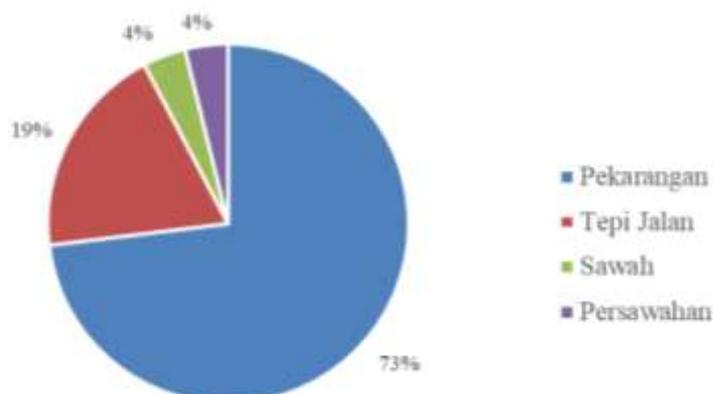
Gambar 3. Famili Tumbuhan yang digunakan pada sesajen canang sari

Organ tumbuhan yang digunakan pada pembuatan sesajen canang sari oleh masyarakat Suku Bali di Desa Sedahan Jaya meliputi daun, buah dan bunga. Setiap 1 jenis tumbuhan, digunakan 1 organ. Organ tumbuhan yang memiliki persentase tertinggi digunakan pada pembuatan canang sari oleh masyarakat suku Bali Desa Sedahan Jaya yaitu bunga sebanyak 12 jenis tanaman yang bunganya digunakan (60%). Setelah itu, organ daun sebanyak 6 jenis tumbuhan (30%) dan persentase terendah adalah buah yaitu hanya 2 jenis tumbuhan yang organ buah digunakan sebagai canang sari (10%).



Gambar 4. Organ tumbuhan yang digunakan pada sesajen canang sari

Tempat pengambilan tumbuhan yang digunakan sebagai sesajen canang sari oleh masyarakat di Desa Sedahan Jaya meliputi pekarangan rumah, tepi jalan, sawah dan area persawahan. Sebagian besar tumbuhan yang digunakan sebagai canang sari diambil dari pekarangan rumah (68%). Pengambilan tumbuhan juga diambil di tepi jalan (19%), sawah dan area persawahan (masing-masing 4%). Tingginya pengambilan pada pekarangan rumah, karena masyarakat Suku Bali di Desa Sedahan Jaya terbiasa membudidayakan tumbuhan yang akan digunakan untuk keperluan upacara ritual keagamaan terutama pada tumbuhan yang memiliki bunga.



Gambar 5. Tempat pengambilan tumbuhan yang digunakan pada sesajen canang sari

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh jenis-jenis tumbuhan yang digunakan sebagai sesajen canang sari oleh masyarakat Suku Bali di Desa Sedahan Jaya yaitu sebanyak 20 jenis tumbuhan dari 15 famili. Famili yang banyak digunakan adalah Famili *Apocynaceae* dan *Rubiaceae* dengan persentase 15% yang masing-masing terdiri dari tiga jenis tumbuhan. *Apocynaceae* terdiri dari terompet (*Allamanda cathartica*), kamboja putih (*Plumeria obtusa*), kamboja merah dan kuning (*Plumeria rubra*). Sedangkan *Rubiaceae* terdiri dari (kacaping) *Gardenia jasminoides*, (asoka) *Ixora javanica* dan (nusa indah) *Mussaenda philippica*. Famili *Apocynaceae* dan *Rubiaceae* ini digunakan pada bagian bunganya oleh masyarakat Suku Bali Desa Sedahan Jaya. Keberadaan famili ini paling banyak karena ditanam sebagai tanaman hias dan pagar di pekarangan rumah masyarakat.

Hasil penelitian yang dilakukan Sutara (2016) menemukan 14 jenis dari 12 famili yang digunakan oleh masyarakat di Desa Beng, Kecamatan Gianyar, Kabupaten Gianyar, Bali, sedangkan di Kecamatan Balinggi, Kabupaten Parigi Moutong, Sulawesi Tengah pada penelitian Hariana (2019), ditemukan 17 jenis tumbuhan yang digunakan sebagai bahan pembuatan sesajen canang sari. Dari hasil penelitian tersebut, terdapat beberapa jenis tumbuhan yang didapat pada Desa Sedahan Jaya, namun tidak digunakan pada hasil penelitian Sutara (2016) maupun Hariana (2019), yaitu tumbuhan terompet (*Allamanda cathartica*), terompet ungu (*Tunbergia erecta*), kaca piring (*Gardenia jasminoides*) dan nusa indah (*Mussaenda philippica*). Semua pemanfaatan tumbuhan ini disesuaikan dengan prinsip ajaran Hindu, yaitu menyesuaikan dengan *desa* (tempat) *kala* (waktu) dan *patra* (situasi atau kondisi), asalkan semuanya dilakukan dengan hati yang ikhlas, masyarakat percaya persembahan akan diterima oleh Dewa (Radastami, 2018).

Pada komponen canang sari paling bawah yakni *sampian urasari* dari daun kelapa. Fungsinya sebagai wadah untuk komponen canang sari lainnya dengan berbentuk lingkaran sebagai simbol matahari dan arah mata angin tempat tinggal para Dewa. Pembuatannya yaitu dengan 2 helaian daun kelapa dipotong sekitar 15-25 cm, lalu dianyam dan disatukan dengan sedemikian rupa seperti pada Gambar 2.A.

Daun hanjuang (*Cordyline. fruticose*) ditempel pada *sampian urasari* yang selesai dibuat. Fungsinya adalah sebagai alas untuk diletakkannya unsur *Porosan*. Daun puring (*Codiaeum variegatum*), pandan (*Pandanus amaryllifolius*) dan pisang (*Musa paradisiaca*) bisa juga digunakan sebagai pengganti daun hanjuang sebagai alas *porosan*. Daun-daun tersebut dipotong membentuk segi empat berukuran 1-3 cm. Menurut hasil wawancara, *Palawa* atau daun-daunan melambangkan pikiran yang bersih dan suci. Pikiran yang suci dapat menangkal pengaruh buruk dari nafsu duniawi. Penggunaan alas ini dipercaya memiliki kekuatan dasar untuk tumbuh dan melindungi porosan (Sutara, 2016).

Porosan terbuat dari *pamor* atau kapur yang dicampur dengan daging buah pinang (*Areca catechu*) lalu dioles pada potongan daun sirih (*Piperbetle*). *Porosan* merupakan bagian paling inti dalam sesajen canang sari karena bermakna *Tri Murti* atau tiga manifestasi Tuhan sebagai Dewa pencipta, pemelihara dan pelebur. Daun sirih yang berwarna hijau gelap yang menyerupai warna hitam merupakan simbol Dewa Wisnu sebagai Dewa pemelihara, lalu daging buah pinang yang berwarna merah sebagai lambang dari Dewa Brahma yaitu Dewa pencipta dan kapur yang berwarna putih sebagai lambang Dewa Siwa sebagai Dewa pelebur. Unsur ini disusun menyerupai segitiga yang dianggap sebagai tiga sisi *Tri Murti* (Hariana, 2019). Tanpa adanya tiga bahan tersebut sebagai porosan, maka canang sari itu dianggap tidak memiliki arti karena tidak bernilai religious walaupun sudah

beralaskan berbagai jenis daun, diisi bunga warna-warni dan *sampian urasari* (Sutara, 2016). Hal ini berarti penggunaan tumbuhan sirih dan pinang sebagai *porosan* tidak bisa digantikan oleh jenis tumbuhan lain.

Daun kelapa juga digunakan sebagai pelapis atau pembungkus *porosan*, tujuannya agar isi *porosan* tidak berpisah-pisah. Pembuatannya yaitu dengan memotong daun kelapa membentuk segitiga atau seperti huruf V. Tulang daun kelapa yang berbentuk lidi dijadikan *semat* yang berfungsi menjahit janur kelapa saat proses merangkai *sampian urasari*, melekatkan *porosan* dengan *sampian urasari*, maupun digunakan pada keperluan pembuatan sesajen lainnya. Namun, penggunaan *semat* ini sudah tidak banyak digunakan lagi oleh masyarakat Suku Bali di Desa Sedahan Jaya, ini terjadi karena masyarakat sudah banyak menggantinya dengan alat *staples* besi yang lebih praktis digunakan.

Tanaman padi (*Oriza sativa*) juga digunakan pada sesajen canang sari. Hasil wawancara menyebutkan bahwa beras yang sudah dibersihkan dengan air, kemudian diletakan diatas porosan. Padidianggap sebagai sumber pokok kehidupan dan bermakna kemakmuran. Selain itu, dalam konsep Agama Hindu, beras melambangkan *Sang Hyang Atma* atau jiwa yang membuat badan menjadi hidup, atau sebagai benih awal kehidupan yang bersumber dari Tuhan dalam wujud *Atma* atau jiwa.

Bunga atau kembang yang disusun pada canang sari menggunakan warna yang berbeda-beda karena dianggap sebagai bentuk yang harmonis. Pemilihan bunga pada sesajen canang sari bukan berdasarkan jenis tumbuhan, tetapi berdasarkan warna dominan pada bunga. Satu canang sari, bunga terdiri atas 4 warna yaitu putih, merah, kuning dan gelap (bisa diganti hijau atau ungu). Misalnya pada kembang putih menggunakan bunga kamboja, merah dari bunga kembang kertas, kuning dari terompet dan hijau dari kenanga. Menurut Wiana (2009), bunga melambangkan ketulusan dan kesucian pikiran untuk melakukan persembahan. Bunga yang berwarna merah sebagai lambang Dewa Brahma, bunga putih sebagai lambang Dewa Iswara, bunga kuning melambangkan simbol dari Dewa Mahadewa serta warna hijau, biru, ungu sebagai simbol dari Dewa Wisnu.

Masyarakat suku Bali memilih jenis tumbuhan untuk dimanfaatkan bunganya bergantung pada ketersediaan bunga tumbuhan tersebut di lingkungan sekitar mereka tinggal. Misalnya pada bunga merah, bunga yang digunakan dari jenis *B. spectabilis* namun jika tidak ditemukan jenis tersebut maka dapat diganti dengan bunga warna merah dari jenis lain seperti jenis *P. rubra*. Begitu juga pada penggunaan warna bunga putih, kuning dan lainnya.

Daun pandan wangi selain digunakan pada alas porosan, juga digunakan sebagai *rampe* pada komponen terakhir canang sari. Cara penggunaannya yaitu 3-5 helaian daun pandandipotong kecil-kecil, kemudian diletakan pada bagian paling tengah dan paling atas di canang sari. Tujuannya untuk memberi aroma harum pada sesajen canang sari. Selain itu, daun pandan ini melambangkan rambut Dewa Siwa dan ada yang menyebutkan sebagai lambang Panca Dewata bermakna kebijaksanaan, yaitu dalam menata canang sari maupun kehidupan ini, hendaknya kita memiliki kebijaksanaan.

Pemanfaatan organ tumbuhan sebagai sesajen canang sari oleh masyarakat Suku Bali terdiri dari 3 organ tumbuhan yaitu bunga (60%), daun (30%) dan buah (10%). Pemanfaatan organ bunga tertinggi karena bunga banyak dipakai dalam isian sesajen canang sari. Bunga memberikan lambang karakter warna-warni keindahan dan aroma pada canang sari.

Tempat pengambilan tumbuhan sebagai sesajen canang sari di Desa Sedahan Jaya meliputi pekarangan (73%), tepi jalan (19%), sawah (4%) dan area persawahan (4%). Meskipun lokasi desa berada di kawasan Penyangga Taman Nasional Gunung Palung (TNGP), masyarakat Suku Bali tidak mengambil apapun dari Hutan untuk kebutuhan upacara adat termasuk untuk canang sari. Pekarangan menjadi tempat paling banyak untuk pengambilan tumbuhan sebagai sesajen canang sari. Hal ini karena masyarakat Suku Bali Desa Sedahan Jaya memiliki kesadaran akan pentingnya tumbuhan untuk keperluan bahan upacara ritual keagamaan, sehingga mereka selalu menanam tumbuhan-tumbuhan di sekitar pekarangan rumah. Tempat pengambilan tumbuhan yang sedikit adalah sawah dan area persawahan. Sawah meliputi padi dan area persawahan yang ditanami pinang oleh masyarakat.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan: 1) terdapat 20 jenis tumbuhan dari 15 famili yang dimanfaatkan sebagai sesajen canang sari oleh masyarakat Suku Bali di Desa Sedahan Jaya, Kecamatan Sukadana, Kabupaten Kayong Utara, 2) organ tumbuhan yang digunakan dimanfaatkan untuk pembuatan sesajen canang sari oleh masyarakat Desa Sedahan Jaya meliputi bunga (60%), daun (30%) dan buah (10%), dan 3) lokasi pengambilan tumbuhan dimanfaatkan untuk pembuatan sesajen canang sari oleh masyarakat Desa Sedahan Jaya yaitu pekarangan (73%), tepi jalan (19%), sawah (4%) dan area persawahan (4%).

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada semua pihak mulai dari Dosen-dosen, Laboran, masyarakat Desa Sedahan Jaya, teman-teman Biologi 2014, dan Editor yang sudah membantu penelitian, penulisan hingga terbitnya jurnal ini.

Daftar Pustaka

- Ayadnya, SIB, & Arinasa, IBK, 2004, Peranan Wariga terhadap penggunaan tanaman upacara adat, *Seminar tanaman upacara AgamaHindu*, UPT BKT Kebun Raya Eka Karya Bali-LIPI.
- Bernard, H, 2004, *Research Methods in Antropology Qualitative, dan quantitative method, Third edition*, Altamitra press, Walnut Creek, California.
- Database Inaturalist, diakses Februari 2021, www.inaturalist.org.
- Galeri Tumbuhan, diakses September 2020, <http://www.plantamor.com>.
- Hariana, K, 2017, Banten canang sari sebagai Identitas Budaya Bali dalam Pewarisan Pendidikan Estetika dan Ecoart di Sulawesi Tengah, *Prosiding Seminar Nasional Seni dan Desain Membangun tradisi inovasi melalui praktik seni dan desain*, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya, Hal: 58-68.

- Hariana, K, 2019, *Refleksi Nilai-nilai Pendidikan Multikultural pada seni canang sari di Kecamatan Balinggi Sulawesi Tengah*, Tesis, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hariana, K, 2019, *Transit and Transition: Refleksi multikultural pada seni sesaji canang sari di Sulawesi tengah*, *Prosiding Seminar Nasional Seni dan Desain: Reinversi Budaya Visual Nusantara*, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya, Hal: 213-220.
- Putri, R, 2013, *Etnobotani Tumbuhan Penunjang Ritual Adat di Pulau Serangan Bali*, *Prosiding Seminar Nasional Prodi Biologi FMIPA UNHI*, Program studi Biologi Pascasarjana FMIPA Universitas Indonesia, Depok, Hal. 58-64.
- Radastami, K, 2018, *Sesaji canang sari dalam ritual Yadnya masyarakat Hindu Bali di Desa Sidorejo Kecamatan Sekampung udik Kabupaten Lampung Timur*, Skripsi, Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Poendidikan, Universitas Lampung, Bandar Lampung.
- Steenis, 2005, *Flora*, PT. Pradnya Paramita, Jakarta.
- Superman, Purmantasari YD, 2021, *Masyarakat Bali di Kalimantan Barat*, *Jurnal Historia*, Vol. 9 No. 1, Hal. 1-12.
- Sutara, PK, 2016, *Inventarisasi Tanaman Upacara pada Pekarangan Masyarakat Hindu di Desa Beng Kabupaten Gianyar Bali*, FMIPA Biologi Universitas Udayana, Denpasar.
- Wiana, IK, 2009, *Suksmaning Banten*, Penerbit Paramitha, Surabaya.

